

**HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN KODE ETIK GURU
DALAM PEMBELAJARAN DENGAN MINAT BELAJAR
SISWA DI SD NEGERI MINASA UPA
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (SI)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh:
WAHYUNI
10540 8753 13**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2017/2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama WAHYUNI, NIM 10540 8753 13 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 012/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 09 Jumadil Awal 1439 H/26 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

Makassar, 14 Jumadil Awal 1439 H
31 Januari 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul-Rahman Rahim, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.**
4. Dosen Penguji :
 1. **Dr. Hj. Rosleny B., M.Si.**
 2. **Dra. Hj. Muliiani Azis, M.Si.**
 3. **Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si.**
 4. **Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd.**

(Handwritten signatures of the examination committee members)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 800 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **WAHYUNI**
NIM : 10540 8753 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Hubungan antara Penerapan Kode Etik Guru dalam
Pembelajaran dengan Minat Belajar Siswa di SD Negeri
Minasa Upa Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Januari 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Hj. Rosleny B., M.Si.

Pembimbing II

Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM: 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **WAHYUNI**
NIM : 10540 8753 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Hubungan Antara Penerapan Kode Etik Guru Dalam Pembelajaran Dengan Minat Belajar Siswa di SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada Tim penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Desember 2017

Yang membuat pernyataan

WAHYUNI

NIM : 10540 8753 13



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **WAHYUNI**
NIM : 10540 8753 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Hubungan Antara Penerapan Kode Etik Guru Dalam Pembelajaran Dengan Minat Belajar Siswa di SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Desember 2017

Yang membuat perjanjian

WAHYUNI

NIM : 10540 8753 13

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Usaha hari ini adalah gambaran

Dari hasil akan kita peroleh esok hari

Yakin dan percaya bahwa usaha tidak akan mengkhianati hasil

Belajar dan teruslah berusaha agar engkau tidak termasuk golongan orang-orang yang merugi

Coretan pena ini kupersembahkan kepada ayahanda dan ibunda tercinta yang tak henti-hentinya menghaturkan doa untuk keselamatanku, yang telah menyayangi dan mengasihiku sepenuh hatinya.

Serta saudaraku dan teman-temanku yang dengan ikhlas mendukung dan mendoakan penulis mewujudkan apa yang di idamkan selama ini

Semoga ini menjadi awal yang baik untuk merintih kesuksesan dan membahagiakan kalian berdua

ABSTRAK

Wahyuni. 2017. *Hubungan Antara Penerapan Kode Etik Guru Dalam Pembelajaran dengan Minat Belajar Siswa di SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Hj. Rosleny Babo, sebagai pembimbing I dan Hj. Muliati Samad, sebagai pembimbing II.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu Apakah ada hubungan antara penerapan kode etik guru dalam pembelajaran dengan minat belajar di SD Negeri Minasa Upa kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerapan kode etik guru dalam pembelajaran dengan minat belajar siswa di SD Negeri Minasa Upa kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional dengan jenis penelitian *kuantitatif*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SD Negeri Minasa Upa kota Makassar yang berjumlah 427 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi, angket (koesioner) dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari analisis inferensial asosiatif yang diuji dengan korelasi product moment.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan kode etik guru dengan minat belajar siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa kota Makassar dengan nilai r_{Hitung} yang diperoleh 0,399 dengan frekuensi $db = 40 - 1 = 39$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $r_{Table} = 0,316$ Jadi, $r_{Hitung} > r_{tabel}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Nilai diambil dari penerapan kode etik guru dan minat belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa penerapan kode etik guru mempunyai hubungan yang positif dengan minat belajar siswa.

Kata kunci: kode etik guru, minat belajar siswa

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah Subhanahu Wata'ala pencipta alam semesta penulis panjatkan kehadiran-Nya, semoga salawat dan salam senantiasa tercurah pada Rasulullah Muhammad SAW, beserta Keluarga, Sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqamah untuk mencari Ridho-Nya hingga di akhir zaman.

Skripsi dengan judul **“Hubungan Antara Penerapan Kode Etik Guru Dalam Pembelajaran Dengan Minat Belajar Siswa kelas V di SD Negeri Minasupa Kota Makassar”** diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berbekal dari kekuatan dan ridho dari Allah SWT maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan meski dalam bentuk yang sangat sederhana. Tidak sedikit hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, akan tetapi penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada keberhasilan tanpa kegagalan. Oleh sebab itu hanya dari pertolongan Allah SWT yang hadir lewat uluran tangan serta dukungan dari berbagai pihak. Karenanya, penulis menghaturkan terima kasih yang tiada terhingga atas segala bantuan modal dan spritual yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa selama menjadi mahasiswa jurusan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar 2013/2014 hingga sekarang ini, telah banyak memperoleh bantuan moril maupun materil dari semua pihak hingga

studi penulis dapat selesai. Oleh karena itu ucapan terima kasih dan penghargaan yang istimewa dengan segenap cinta dan hormat ananda haturkan kepada Ayahanda Mansur dan Ibunda Suriati atas pengorbanan, kesabaran, doa, cinta dan kasih sayang, yang tak pernah terputus tercurah sejak penulis berada dalam kandungan, detik ini hingga kapanpun. Dari awal penulis memasuki dunia kampus sampai pada selesainya skripsi ini. Berkat semua itu penulis mampu mengarungi hidup dengan penuh semangat, dan harapan untuk mencapai masa depan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan terkhusus kepada **Dra. Hj. Rosleny Babo, M.Si** pembimbing 1 “terima kasih telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan semangat kepada penulis sejak penyusunan proposal dan sampai pada selesainya skripsi ini. Dan **Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si** pembimbing II yang juga telah meluangkan banyak waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan dan semangat disela-sela kesibukannya, terimah kasih banyak bu, sejak penyusunan proposal dan sampai pada penyelesaian dalam menyusun skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

Kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda Uddin dan Ibunda Halmiah. yang telah mengorbankan tenaga dan pikirannya untuk mengasuh dan mendidik, berjuang, berdoa, membiayai serta memotivasi penulis untuk terus belajar dan menuntut ilmu pengetahuan, hingga penulis sampai pada tahap penyelesaian skripsi di Unismuh Makassar

Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., M.M Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., Ph.D, Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D. dan Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, Drs. H. Nurdin, M.Pd Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan

Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengajar dan mendidik mulai dari semester awal hingga penulis menyelesaikan studinya di perguruan tinggi ini. Agus Darwin, S.Pd Kepala SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar yang telah memberikan izin penulis mengadakan penelitian sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini, SURIANTI, S.Pd guru kelas V SD Negeri Minasa upa Kota Makassar

Siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa atas kesediaannya menjadi subjek penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Saudara kandung tercintaku (Misliani, pitriani) yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, kasih sayang dan bantuan baik secara moral maupun material demi lancarnya penyusunan skripsi ini.

Sahabatku Rani Rasnita, Sri Rahayu, Nurfadillah AR, Herianti, Susilawati, Nurul Wahdaniyah, Haderia, Wiwi Sri Harliani, Norma Yunita Muchtar atas kebersamaanya selama ini, masa suka duka kita kenang selamanya, kalian takkan terlupakan aku hanya bisa bilang kalian sahabat yang luar biasa. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa PGSD angkatan 2013 khususnya kelas J, terimah kasih atas segala bantuan dan kebersamaanya selama ini.

Akhirnya kepada Allah S.W.T jualah penulis memohon, semoga pihak yang telah ikut membantu dalam upaya penyusunan skripsi ini diberikan pahala yang setimpal Amin. **Billahi fisabilil haq pastabiqul khaerat**

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, Desember 2017

Penulis

WAHYUNI
Nim: 10540 8753 13

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	5
1. Penelitian yang Relevan.....	5
2. Perhatian Orang Tua	6
3. Prestasi Belajar Siswa	13
4. Hubungan perhatian Orang Tuan dengan Prestasi Belajar	21

B. Kerangka pikir.....	22
C. Hipotesis.....	24
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Variabel Penelitian.....	25
C. Definisi Operasional Variabel.....	26
D. Populasi dan sampel.....	27
E. Instrument Penelitian.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	35
B. Pembahasan.....	45
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	46
B. Saran.....	46
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Populasi Siswa SDN Minasa Upa.....	28
Tabel 3.2 Keadaan Sampel Siswa SDN Minasa Upa.....	29
Table 3.3 skor Alternatif Jawaan	30
Table 3.4 kisi-Kisi Penerapan Kode Etik Guru.....	30
Table 3.5 kisi-kisi Minat Belajar Siswa	32
Table 3.6 Pedoman Untu Interpretasi Koefisien Korelasi	34
Table 4.1 Penentuan Angket Kode Etik Guru.....	35
Table 4.2 Respon Siswa Terhadap Angket Kode Etik Guru.....	36
Tabel 4.3 Respon Siswa Terhadap Angket Minat belajar siswa.....	39
Tabel 4.4 perhitungan untuk Memperoleh Kofisien Korelasi.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 2.1	Kerangka pikir	23
Gambar 3.2	Pengaruh antar variabel X dan Y	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Permasalahan pendidikan tidak hanya terletak pada siswa dan guru tetapi juga masyarakat dan pemerintah yang turut andil dalam masalah pendidikan. Maka dari itu pemerintah berusaha memperbaiki mutu pendidikan, melalui sistem pendidikan yang diciptakan pemerintah mengharapkan terbentuknya manusia Indonesia yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang tinggi diikuti oleh budi pekerti yang baik. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) ditentukan oleh beberapa hal, antara lain adalah kualitas pendidikan.

Kualitas pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas guru. Oleh karena itu, kualitas guru menjadi salah satu fokus perhatian utama untuk terus-menerus ditingkatkan. Karena pada dasarnya mengajar merupakan suatu pekerjaan profesional yang membutuhkan pendidikan dan pelatihan khusus, sesuai dengan apa yang diamanatkan oleh: Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Guru merupakan salah satu fasilitator yang menunjang keberhasilan pendidikan. Pendidikan yang dimaksud disini adalah proses belajar mengajar secara formal di lembaga pendidikan khususnya sekolah. Menurut Usman (2013:1) Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) pengajaran yang dilaksanakannya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar.

Pekerjaan guru merupakan pekerjaan profesi, karena itu mesti dikerjakan sesuai dengan tuntutan profesionalis, sehingga pekerjaan itu ditangani secara sungguh-sungguh dan serius oleh orang yang memiliki profesi di bidang tersebut. Fathurrohman (2012:25) Guru sebagai tenaga kependidikan yang profesional, menetapkan apa yang baik untuk siswa berdasarkan pertimbangan profesinya, tinggi rendahnya mutu pendidikan di suatu sekolah tergantung dari derajat profesionalisme yang dimiliki oleh para guru.

Seorang guru bisa menjadi guru yang profesional dengan mengetahui kode etik seorang guru. Kode etik merupakan pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan di dalam mengerjakan tugas dalam hidup sehari-hari dan iniberpengaruh terhadap minat belajar siswa. Kode etik guru merupakan landasan moral dan pedoman tingkah laku guru dalam melaksanakan panggilan pengabdianya bekerja sebagai guru (Soetjipto, 2009).

Fenomena yang penulis lihat di lapangan bahwa banyak siswa yang tidak mempunyai keinginan untuk mengikuti proses belajar mengajar dikarenakan guru mereka yang kurang bisa menyampaikan materi pelajaran sehingga mereka sulit memahami apa yang dijelaskan oleh guru, guru sering terlambat juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Padahal gurulah yang berperan utama dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

Minat adalah keinginan jiwa terhadap sesuatu objek dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang tidak akan mencapai tujuan yang dicita-citakan apabila di dalam diri orang tersebut tidak terdapat minat atau keinginan jiwa untuk mencapai tujuan yang dicita-citakannya itu. Menumbuhkan minat belajar seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu, sehingga siswa merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Banyak kasus penyebab kegagalan studi disebabkan karena kurangnya minat belajar. Karena dengan adanya minat siswa akan lebih perhatian untuk melakukan segala sesuatunya, siswa akan lebih konsentrasi dan tidak mudah bosan serta lebih semangat untuk mempelajari sesuatu.

Uraian di atas menunjukkan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk mengoptimalkan pembelajaran, terutama meningkatkan minat belajar siswa adalah adanya sikap profesionalisme guru dan tentu saja hal tersebut harus didasari pada kode etik guru, karena ketika guru memahaminya maka dia tahu apa yang harus dilakukannya. Seperti guru di kelas harus menunjukkan sikapnya sebagai pendidik yang mampu mentransfer ilmu kepada

anak didiknya. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Hal ini akan menentukan keberhasilan proses pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul: “Hubungan Penerapan Kode Etik Guru Dalam Pembelajaran Dengan Minat Belajar Siswa di SD Negeri Minasa upa Kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah penelitian ini, yaitu Apakah Hubungan Antara Penerapan kode Etik Guru dalam Pembelajaran Dengan Minat Belajar Siswa di SD Negeri Minasa upa Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini, yaitu: Untuk mengetahui Hubungan Antara Penerapan kode Etik Guru dalam Pembelajaran Dengan Minat Belajar Siswa di SD Negeri Minasa upa Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu: memberikan wawasan dan pengetahuan tentang hubungan antara penerapan kode etika guru terhadap minat belajar murid.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

Pada dasarnya kajian pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian yang relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nurjanah tahun 2014 tentang “Hubungan kode Etik Peserta Didik Terhadap Minat Belajar di Madrasah Tsanawiyah al-Hudah Kedungwaru Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya hubungan kode etik guru terhadap minat belajar siswa adalah 4,8% dengan nilai $t = 2,321$ dan nilai signifikan 0,022.

Penelitian yang dilakukan oleh Glya Afdila tahun 2016 tentang “Pengaruh Implementasi Kode Etik Profesi Terhadap Profesionalisme Guru di Sekolah Laboratorium Universitas Pendidikan Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) tingkat hubungan kode etik guru dengan minat belajar dalam kategori sedang dengan r hitung 0,610. 2) tingkat hubungan kode etik dengan minat belajar dalam kategori sedang dengan r hitung 0,442. 3) tingkat hubungan minat belajar dan kode etik dalam kategori sedang dengan r hitung 0,486. 4) tingkat hubungan minat belajar dan kode etik secara bersama-sama dengan prestasi belajar termasuk dalam kategori sedang dengan r hitung 0,674.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu Nurjannah dan Glya Afdila tentang kode etik maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan kode etik guru dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa dengan tingkat kategori sedang dengan nilai r hitung 0,442.

B. Kode Etik Guru

a. Pengertian kode etik

Menurut Soetjipto dan Kosasi (2009:29) dari beberapa pengertian kode etik antara lain sebagai berikut :

- 1) Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang pokok-pokok kepegawaian.

Pasal 28 Undang-Undang ini dengan jelas menyatakan bahwa “pegawai Negeri Sipil mempunyai kode etik sebagai pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan didalam dan di luar kedinasan.” Dalam penjelasan undang-undang tersebut dinyatakan bahwa dengan adanya kode etik ini, pegawai negeri sipil sebagai aparatur negara, abdi negara, dan abdi masyarakat mempunyai pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam melaksanakan tugasnya dan dalam pergaulan hidup sehari-hari. Selanjutnya dalam kode etik pegawai negeri sipil itu digariskan pula prinsip-prinsip pokok tentang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pegawai negeri. Dari uraian ini dapat kita simpulkan, bahwa kode etik merupakan pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan di dalam melaksanakan tugas dan dalam hidup sehari-hari.

- 2) Dalam pidato pembukaan kongres PGRI XIII, Basuni sebagai ketua Umum PGRI menyatakan bahwa kode etik guru Indonesia merupakan landasan

moral dan pedoman tingkah laku guru warga PGRI dalam melaksanakan panggilan pengabdianya bekerja sebagai guru (PGRI,1973). Dari pendapat Ketua Umum PGRI ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Kode Etik Guru Indonesia terdapat dua unsur pokok yakni : (1) Sebagai landasan moral. (2) Sebagai pedoman tingkah laku.

Dari uraian tersebut kelihatan, bahwa kode etik suatu profesi adalah norma-norma yang harus diidahkan oleh setiap anggota profesi di dalam melaksanakan tugas profesinya dan dalam hidupnya di masyarakat. Norma-norma tersebut berisi petunjuk-petunjuk bagi para anggota profesi tentang bagaimana mereka melaksanakan profesinya dan larangan-larangan, yaitu ketentuan-ketentuan tentang apa yang tidak boleh diperbuat atau dilaksanakan oleh mereka, melainkan juga menyangkut tingkah laku anggota profesi pada umumnya dalam pergaulannya sehari-hari di dalam masyarakat.

Kode etik guru adalah norma dan asas yang disepakati dan diterima oleh guru-guru Indonesia sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik, anggota masyarakat dan warga negara. Pedoman dan perilaku ini adalah nilai-nilai moral yang membedakan perilaku guru yang baik dan buruk, yang boleh dan tidak boleh dilaksanakan selama menunaikan tugas-tugas profesionalnya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa, serta sikap pergaulan sehari-hari di dalam dan di luar sekolah.

Kode etik profesionalisme guru yang dikeluarkan oleh *National Educational Association* (NEA) menyatakan bahwa pendidik haruslah mengambil sikap, antara

lain (1) memberikan kebebasan gerak kepada siswa dalam mengajar tujuan-tujuan belajarnya; (2) menyediakan akses bagi siswa terhadap berbagai pandangan yang bervariasi; (3) tidak mengurangi atau mengerdilkan materi pelajaran yang berkaitan dengan perkembangan siswa; (4) dengan sungguh-sungguh melindungi siswa dari kondisi yang mengancam dan melemahkan kegiatan belajarnya, kesehatannya, dan keselamatannya; (5) tidak membukakan hal-hal yang memalukan atau merugikan siswa; (6) tidak membedakan siswa atas dasar ras, warna kulit, keyakinan, jenis kelamin, asal suku dan kebangsaan, status perkawinan, kepercayaan/agama, atau politik, keluarga, latar belakang sosial budaya, dan orientasi seksual; (7) tidak memepergunakan hubungan profesional dengan siswa untuk kepentingan pribadi; (8) tidak mengungkapkan keterangan siswa yang di peroleh dalam pelayanan profesional untuk tujuan pribadi dan tidak jelas.

Menurut Abuddin Nata (2003:158), kode etik berasal dari dua kata, yaitu kode yang berarti tulisan (kata-kata, tanda) yang dengan persetujuan memiliki arti atau maksud yang tertentu (untuk telegram dan sebagainya) sedangkan etik dapat berarti aturan atau tata susila, sikap, atau akhlak Dengan demikian kode etik secara kebahasaan berarti ketentua atau aturan yang berkenaan dengan tata susila dan akhlak.

b. Tujuan Kode Etik

- 1) Tujuan kode etik

Pada dasarnya tujuan merumuskan kode etik dalam suatu profesi adalah untuk kepentingan anggota dan kepentingan organisasi profesi itu sendiri. Secara umum tujuan mengadakan kode etik adalah sebagai berikut:

a) Untuk memajukan tinggi martabat profesi

Dalam hal ini kode etik dapat menjaga pandangan dan kesan dari pihak luar atau masyarakat, agar mereka jangan sampai memandang rendah atau remeh terhadap profesi yang bersangkutan. Oleh karenanya, setiap kode etik suatu profesi akan melarang berbagai bentuk tindak-tanduk atau kelakuan anggota profesi yang dapat mencemarkan nama baik profesi terhadap dunia luar. Dari segi ini, kode etik juga seringkali disebut *kode kehormatan*.

b) Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya

Yang dimaksud kesejahteraan disini meliputi baik kesejahteraan lahir(atau material) maupun kesejahteraan batin (spiritual atau mental). Dalam hal kesejahteraan lahir para anggota profesi, kode etik umumnya memuat larangan-larangan kepada para anggotanya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang merugikan kesejahteraan para anggotanya. Misalnya dengan menetapkan tarif-tarif minimum bagi honorarium anggota profesi dalam melaksanakan tugasnya, sehingga siapa-siapa yang mengadakan tarif dibawa minimum akan dianggap tercela dan merugikan rekan-rekan seprofesi. Dalam hal kesejahteraan batin para anggota profesi, kode etik umumnya memberi petunjuk-petunjuk kepada para anggotanya untuk melaksanakan profesinya. Kode etik juga sering mengandung peraturan-

peraturan yang bertujuan membatasi tingkah laku yang tidak pantas atau tidak jujur bagi para anggota profesi dalam berinteraksi dengan sesama rekananggota profesi

c) Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi

Tujuan lain kode etik dapat juga berkaitan dengan peningkatan kegiatan pengabdian profesi, sehingga para anggota profesi dapat dengan mudah mengetahui tugas dan tanggung jawab pengabdian dalam melaksanakan ketentuan-ketentuan yang perlu dilakukan para anggota profesi dalam menjalankan tugasnya.

d) Untuk meningkatkan mutu profesi

Untuk meningkatkan mutu profesi kode etik juga memuat norma-norma dan anjuran agar para anggota profesi selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pengabdian para anggotanya.

e) Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi

Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi, maka diwajibkan kepada setiap anggota untuk secara aktif berpartisipasi dalam membina organisasi profesi dan kegiatan-kegiatan yang dirancang organisasi.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan suatu profesi menyusun kode etik adalah untuk menjunjung tinggi martabat profesi, menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggota, meningkatkan pengabdian para anggota profesi, dan meningkatkan mutu profesi dan mutu organisasi profesi.

c. Penetapan kode etik

Kode etik hanya dapat diterapkan oleh suatu organisasi profesi yang berlaku dan mengikat para anggotanya. Penetapan kode etik lazim dilakukan pada suatu kongres organisasi profesi. Dengan demikian, penetapan kode etik tidak boleh dilakukan oleh orang secara perorangan, melainkan harus dilakukan oleh orang-orang yang diutus untuk dan atas nama anggota-anggota profesi dari organisasi tersebut. Dengan demikian, jelas bahwa orang-orang yang bukan atau tidak menjadi anggota profesi tersebut, tidak dapat dikenakan aturan yang ada dalam kode etik tersebut. Kode etik suatu profesi hanya akan mempunyai pengaruh yang kuat dalam menegakkan disiplin dikalangan profesi tersebut, jika semua orang menjalankan profesi tersebut tergabung (menjadi anggota) dalam organisasi profesi yang bersangkutan.

Apabila setiap orang yang menjalankan suatu profesi secara otomatis tergabung di dalam suatu organisasi atau ikatan profesional, maka barulah ada jaminan bahwa profesi tersebut dapat dijalankan secara murni dan baik, karena setiap anggota profesi yang melakukan pelanggaran yang serius terhadap kode etik dapat dikenakan sanksi.

d. Sanksi pelanggaran kode etik

Sering juga kita jumpai, bahwa ada kalanya negara mencampuri urusan profesi, sehingga hal-hal semula hanya merupakan kode etik dari suatu profesi tertentu dapat meningkat menjadi peraturan hukum atau undang-undang. Apabila halnya demikian, maka aturan yang mulanya sebagai landasan moral dan pedoman

tingkah laku eningkat menjadi aturan yang memberikan sanksi-sanksi hukum yang sifatnya memaksa, baik berupa sanksi perdata maupun sanksi pidana.

Menurut Getteng (2009:66) dalam (soetjipto, 1999) Kode etik guru merupakan landasan moral dan pedoman tingkah laku guru dalam melaksanakan panggilan pengabdianya bekerja sebagai guru. Guru menyadari bahwa pendidikan adalah bidang pngabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bangsa dan negara serta kemanusiaan pada umumnya. Guru yang berjiwa pancasila dan setia pada Undang-Undang Dasar 1945 turut bertanggung jawab atas trwujudnya cita-cita proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. Oleh sebab itu guru terpanggil untuk menunaikan karyanya dengan mempedomani dasar-dasar berikut :

- 1) Guru berbakti membimbing peserta didik, untuk membentuk manusia seutuhnya
- 2) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran professional
- 3) Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan untuk melakukan bahan bimbingan de pembinaan.
- 4) Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar-mengajar
- 5) Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- 6) Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.

- 7) Guru memelihara hubungan sesama guru, semangat kebangsaan dan kesetiakawanan.
- 8) Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- 9) Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Kode etik diatas merupakan barometer dari semua sikap dan perbuatan guru dalam berbagai segi kehidupan, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dengan memenuhi sejumlah kode etik dan syarat-syarat yang dikemukakan diatas, akan tercipta sosok guru sebagai pendidik yang profesional dan beretika yang dapat mengantarkan peserta didik pada perwujudan tujuan pendidikan nasional yang dicita-citakan.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* dinyatakan bahwa minat adalah sesuatu perhatian, kesukaan (kecenderungan) kepada suatu keinginan. Membahas tentang minat erat kaitannya dengan masalah kejiwaan, karena minat merupakan salah satu aspek psikis yang ada pada setiap manusia. Minat tidak dibawa sejak lahir, tetapi diperoleh kemudian. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Berikut ini pendapat beberapa pakar mengenai minat, seperti dikemukakan oleh menurut Sukardi 1988:61 (Ahmad Susanto, 2013: 57) bahwa “minat dapat

diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sardiman 2007:77 (Ahmad Susanto, 2013:57) “Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Selanjutnya, Slameto (2013 : 57) menyatakan bahwa:

“Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus- menerus yang disertai dengan rasa senang.

Kemudian oleh Usman (2013:27) dikemukakan bahwa “Minat adalah kecenderungan jiwa untuk bereaksi dengan cara tertentu dengan suatu objek”. Adanya minat pada seseorang akan menimbulkan perhatian untuk mengarahkan pada sesuatu, demikian pula adanya perhatian akan menimbulkan minat.

William James 1890 (Usman, 2012:27) melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, efektif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.

Dengan demikian, untuk mengarahkan seseorang pada suatu objek, maka perlu diketahui bagaimana minatnya terhadap objek tersebut, sebab minat tidak hanya menggerakkan pikiran untuk tidak sekedar berangan-angan namun berusaha mewujudkannya. Apabila keinginannya belum terwujud biasanya akan timbul kegelisahan dan penasaran sebagai akibat ketidakpuasan. Ketidakpuasan inilah yang mendorong manusia untuk selalu beraktivitas mengikuti kecenderungan hati atau minat yang ada.

b. Macam-macam Minat

Minat merupakan suatu perasaan atau sikap, maka keberadaannya dan kekuatannya dapat diduga.

Menurut Rosyidah 1988 (Ahmad Susanto, 2013: 60) timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis,

1. Minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individual, hal ini biasanya dipengaruhi oleh factor keturunan atau bakat ilmiah.
2. Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Selanjutnya, dalam hubungannya dengan ciri-ciri minat, Elizabeth Hurlock 1990 (Ahmad Susanto, 2013: 62) menyebut ada tujuh ciri minat, sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar.
- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar.
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas.
- e. Minat dipengaruhi budaya.
- f. Minat berbobot emosional.
- g. Minat berbobot *egosentris*

Berdasarkan beberapa pendapat tentang minat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang mendorong seseorang melakukan aktivitas yang mengarah pada objek.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi minat murid yang pada gambaran besarnya: terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor

eksternal.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa menurut Slameto (2013:54) yang menggolongkan kedalam dua golongan yaitu

1) Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu

a). Faktor jasmaniah seperti :

(1). Faktor kesehatan yaitu faktor keadaan fisik baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

(2). Cacat tubuh yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan ini mempengaruhi belajar anak.

b). Faktor psikologis seperti :

(1).Intelegensi yaitu kecakapan seseorang yang terdiri dari kecakapan menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui penggunaan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

(2).Perhatian yaitu keaktifan jiwa yang dipertinggi kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatiannya.

(3).Minat yaitu kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

(4).Bakat yaitu kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

2. Faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu

a).Faktor keluarga yang terdiri dari :menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

(1). Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik, karena jika hal itu dibiarkan berlarut-larut anak menjadi nakal, berbuat seenaknya dan pastilah belajarnya menjadi kacau.

(2). Relasi antar keluarga anggota

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Wujud relasi itu misalnya hubungan itu penuh kasih sayang dan saling pengertian.

(3). Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

(4). Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu.

(5). Pengertian orang tua

Anak belajar perlu ada dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberikan dorongan yang membantu kesulitan anak.

b). Faktor sekolah yang terdiri dari :

1). Metode mengajar

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya, dan sebaliknya jika metode mengajar guru baik maka siswa akan senang terhadap pelajaran atau gurunya.

2). Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah penyajian bahan pelajaran. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar siswa.

3). Relasi guru dengan siswa

Cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasi dengan gurunya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar - mengajar itu kurang lancar.

4). Relasi siswa dengan siswa

Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

5). Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Dengan demikian siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

6). Alat Pelajaran

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

7). Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, seperti pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

8). Standar pelajaran di atas ukuran

Guru yang mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut.

10). Metode belajar

Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru sebab kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus menerus dengan demikian siswa akan kurang beristirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit.

11). Tugas rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain, sehingga anak mempunyai waktu untuk kegiatan-kegiatan yang lainnya.

Belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi sebagai buah dari kegiatan belajar yang diperoleh oleh peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas. Proses perubahan perilaku tersebut ditunjukkan oleh peserta didik menjadi tahu, menjadi terampil, menjadi berbudi, dan menjadi manusia yang mampu menggunakan akal pikirannya sebelum bertindak dan mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu.

d. Pengertian minat belajar

Menurut Hardjana (1994), minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu (Lockmono, 1994).

Menurut Nurzela (2016: 7) Minat belajar merupakan rasa tertarik atau kecenderungan melakukan suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan atau perubahan perilaku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Gie (1998), minat belajar berarti sibuk, tertarik, atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Jadi dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa denganminat belajar adalah

keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah.

3. Hubungan penerapan kode etik dengan minat belajar siswa

Pengaturan mengenai hubungan guru- peserta didik (murid) dalam kode etik guru adalah hal yang seharusnya dominan dan utama, karena sebenarnya kode etik itu dibuat untuk memperjelas relasi guru-murid, sehingga tidak sampai terjadi pelanggaran etika profesi guru. Tetapi bila kita mencermati bunyi Pasal 8 draf kode etik di atas, terasa belum jelas aturan mengenai relasi guru dengan murid. Ketidakjelasan juga dalam pengaturan hubungan antara guru dan orangtua/wali murid (Pasal 9), masyarakat (Pasal 10), sekolah dan rekan sejawat (Pasal 11), profesi (Pasal 12), organisasi profesi (Pasal 13), dan pemerintah (Pasal 14). Ketidakjelasan relasi guru dengan murid dan stakeholder lain itu akan menyulitkan pelaksanaan UU Guru. Sebab, beberapa pasal RUU Guru, termasuk dasar pemberian sanksi administratif, mengacu kode etik guru. Bila rumusan kode etiknya tidak begitu jelas, bagaimana Dewan Kehormatan Guru (Pasal 30–32 RUU Guru) dapat bekerja dengan baik, padahal salah satu tugas Dewan Kehormatan Guru memberi saran dan pertimbangan dalam rangka pelaksanaan tugas profesional dan Kode Etik Guru Indonesia.

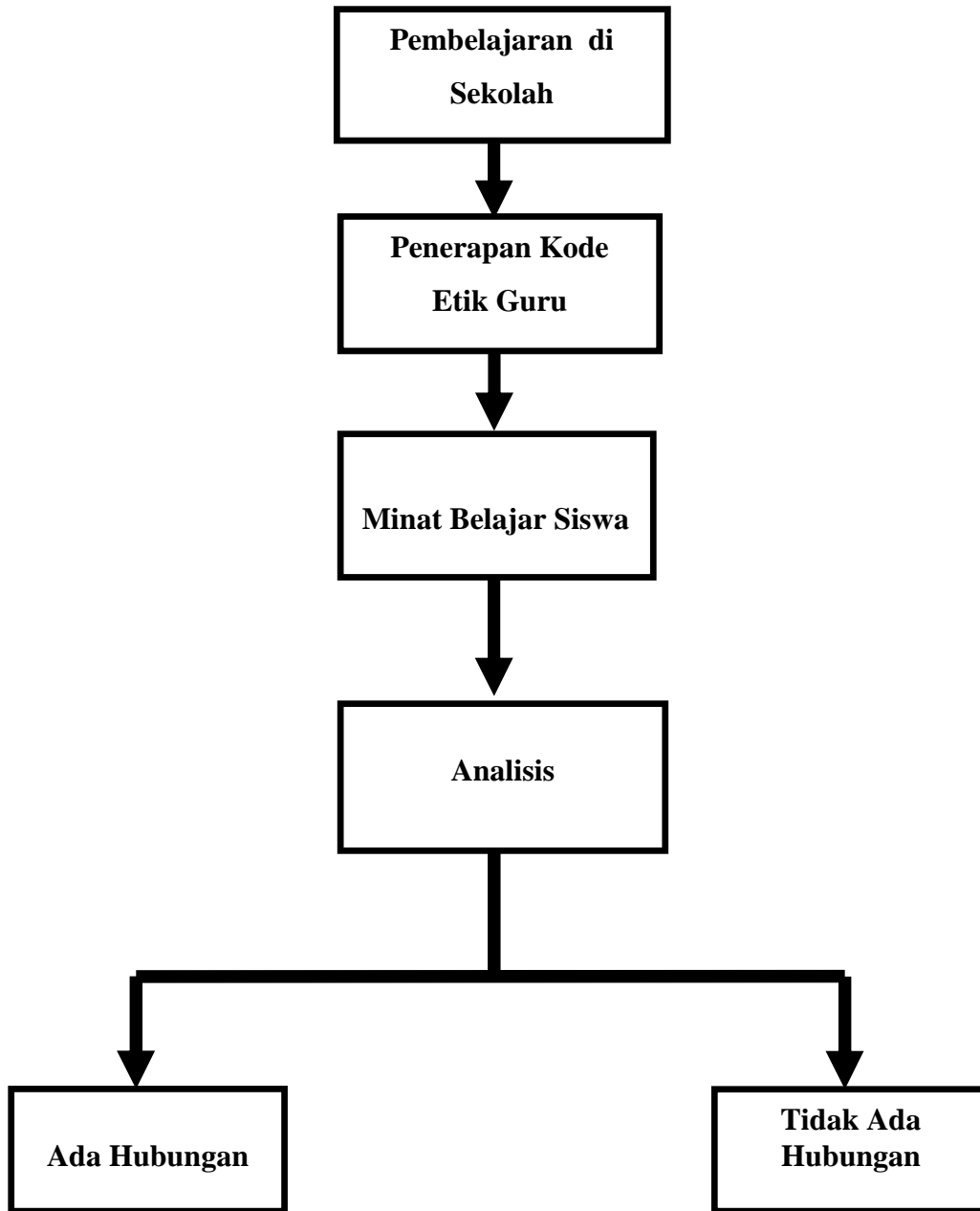
B. Kerangka Pikir

Dalam pembelajaran ada beberapa komponen belajar mengajar yang memiliki peran terhadap minat belajar siswa. Komponen yang dimaksud adalah guru, murid, materi pelajaran, media, metode, situasi, dan sebagainya. Dalam hal

ini guru harus memahami kode etik seorang guru karena dengan itu mampu merealisasikan saat mengajar. Karena kode etik guru merupakan landasan moral dan pedoman tingkah laku guru dalam melaksanakan panggilan pengabdianya bekerja sebagai guru.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat belajar seseorang sangat bergantung dan berpengaruh pada guru. Guru juga yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Tetapi fakta yang terjadi pada saat ini, guru kurang mengoptimalkan dirinya sebagai fasilitator dan pendidik. Akibatnya para peserta didik mengalami penurunan minat belajarnya.

2.1 Skema Kerangka Pikir



C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang maupun kerangka pikir, dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut yaitu, ada hubungan antara kode etik guru dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa dengan hipotesis kerja, maka :

Ho: Tidak ada hubungan antara penerapan kode etik guru dalam pembelajaran dengan minat belajar siswa di SD negeri Minasa Upa Kota Makassar.

Ha: Ada hubungan antara penerapan kode etik guru dalam pembelajaran dengan minat belajar siswa di SD negeri Minasa Upa Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (2014:8) “metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen, analisis data bersifat kuantitatif /statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.”

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan korelasional adalah pendekatan dalam penelitian yang pada pelaksanaannya menggunakan tehnik analisis statistik mengenai hubungan dua variabel atau lebih. selanjutnya dikorelasikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Tehnik ini digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar kode etik guru (Variabel X) dengan minat belajar (Variabel Y). Data-data disajikan dalam bentuk angka dengan perhitungan rumus produk moment sehingga menghasilkan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

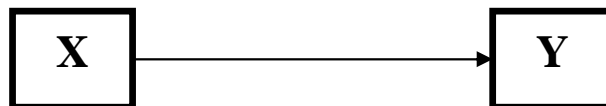
Variabel yang diamati dalam penelitian ini, yakni variabel X dan variabel Y. Variabel X penelitian ini adalah kode etik guru dan murid sebagai

variabel bebas (independen), sedangkan variabel Y adalah minat belajar sebagai variabel terikat (dependen).

2. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif korelasional. Disebut demikian karena tidak memberikan perlakuan, melainkan mengkaji atau memeriksa efek perlakuan yang terjadi secara alamiah dan sudah berlangsung.

Rancangan hubungan kedua variabel penelitian ini dapat dilihat seperti berikut ini



Keterangan :

X: kode etik guru

Y: Minat Belajar

C. Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Dimana dalam penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu “Kode Etik Guru” sebagai variabel bebas (X) dan “Minat Belajar” sebagai variabel terikat (Y).

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai variabel yang diteliti, penulis mengemukakan defenisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Kode etik merupakan landasan moral dan pedoman tingkah laku , norma-norma yang harus diidahkan oleh setiap anggota profesi guru dalam melaksanakan tugas profesinya.

2. Minat Belajar siswa merupakan suatu sikap tertentu yang sangat pribadi pada seseorang yang ingin belajar atau kecenderungan hati yang tinggi untuk tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seluruh aspek yang timbul karena kebutuhan

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. maka populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SD Negeri Minasa Upa yang berjumlah 427 orang yang terbagi dalam 6 kelas. Untuk lebih jelasnya, rincian jumlah murid tiap kelas ditunjukkan pada tabel

Tabel 3.1 Keadaan populasi Penelitian

Kelas		Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
KELAS 1	A	12	24	36
	B	14	22	36
KELAS 2	A	13	26	39
	B	14	18	32
KELAS 3	A	11	18	29
	B	19	21	40
KELAS 4	A	14	17	31
	B	20	25	35
KELAS 5	A	15	25	40
	B	14	23	37
KELAS 6	A	11	19	30
	B	15	17	32
JUMLAH TOTAL		172	255	427

Sumber : Papan Potensi SD Negeri Minasaupa. Tahun ajaran 2017/2018

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono (2007: 215) bahwa “sampel merupakan sebagian dari populasi itu. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena batasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Pengukuran sampel merupakan suatu langkah yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu mengambil dan menetapkan sampel berdasarkan kelas atau kelompok sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dari jumlah populasi sebanyak 427 siswa maka yang menjadi sampel penelitian yaitu sebanyak 40 siswa kelas V.

Tabel.3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1	VA	15	25	40

(Sumber: Tata Usaha SD Negeri Minasa upa Kota Makassar)

D. Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 305) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian,

dan kualitas pengumpulan data. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2016: 148). Penelitian ini menggunakan dalam bentuk instrument angket dan dokumentasi. Angket yang disusun berdasarkan variabel kode etik guru dan minat belajar. Selanjutnya kisi-kisi instrumen disusun dalam bentuk pernyataan dengan alternatif jawaban sering, jarang, tidak pernah.

Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
SELALU	4
SERING	3
KADANG-KADANG	2
TIDAK PERNAH	1

Sumber: Skor alternatif jawaban

Alternatif jawaban skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Cara mengisi angket dengan memberikan tanda (**X**). Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi angket Pertanyaan Variabel Kode Etik Guru

No.	Variabel	Indikator	Angket	
			Jum.Butir	No.angket
1.	Kode Etik Guru	Guru berbakti membimbing peserta didik, untuk membentuk	3	1,2,16

		manusia seutuhnya		
		Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional	2	4,7
		Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan untuk melakukan bahan bimbingan dan pembinaan	2	11,15
		Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar-mengajar	3	8,9,19
		Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan	2	3,6
		Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya	1	14
		Guru memelihara hubungan	2	5,10

		sesama guru, semangat kebangsaan dan kesetia kawan		
		Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi sebagai sarana perjuangan dan pengabdian	1	12
		Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pemerintah	1	20

Sumber: Kisi-kisi angket kode etik guru

Tabel 3.5 Kisi-kisi angket Pertanyaan Variabel Minat Belajar

No.	Variable	Indikator	Angket	
			Jum.Butir	No. Angket
2	Minat Belajar	Faktor Diri Pribadi	10	1-10
		Faktor Lingkungan	10	11-20

Sumber: Kisi-kisi minat belajar

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam penelitian untuk menguji hipotesis. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian (Sugiyono, 2014: 308). Berikut penjelasan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Angket

Instrumen ini diberikan kepada siswa kelas VA SD Negeri Minasa Upa kota Makassar yang digunakan sebagai alat untuk mengetahui hubungan kode etik guru dengan minat belajar siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa kota Makassar. Penulis akan menyebarkan angket dengan jumlah 20 pertanyaan pilihan ganda yang diajukan kepada responden jawaban sebagai berikut:

A = 4 (empat)

B = 3 (tiga)

C = 2 (dua)

D = 1 (satu)

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian". Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa V SD Negeri Minasa Upa kota Makassar, Tahun pelajaran 2017/2018 dengan cara melihat dokumen nilai ulangan harian dan tes semester yang telah terangkum dalam nilai rata-rata pada buku rapor siswa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2016 : 207). Adapun proses analisis merupakan suatu usaha menemukan jawaban atas pertanyaan atau hal-hal yang kita peroleh dalam proses penelitian.

Dari hasil pengumpulan data yang telah terkumpul selama penelitian, penulis menggunakan analisis data statistik *Product moment*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan perhatian orang tua dengan variable prestasi belajar siswa. Analisis data statistik *Product moment* ini menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

(Sugiyono, 2016 :183)

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi product moment person item dengan total

N = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y

Table 3.6 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Interpretasi koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan tentang hubungan penerapan kode etik guru terhadap minat belajar siswa kelas V di SD Negeri Minasa Upa kota Makassar. Analisis deskriptif yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini tidak terbatas dengan menganalisis dengan data-data namun juga dengan cara observasi langsung di kelas. Dalam penelitian ini jumlah sample sebanyak 40 siswa yaitu Kelas V.

a. Data Kode Etik Guru

Langkah pertama yang peneliti lakukan sebelum menganalisis data, terlebih dahulu peneliti menentukan data yang akan dianalisis. Data pertama adalah skor hasil angket kode etik guru yang diisi siswa kelas V sebagai responden. Untuk data pertama nilai alternatif jawaban per item untuk angket kode etik guru sebagai berikut

Table 4.1 Penentuan Skor Angket Kode Etik Guru

OPTION	PILIHAN	SKOR
A	SELALU	4
B	SERING	3
C	KADANG-KADANG	2
D	TIDAK PERNAH	1

Sumber: Skor angket kode etik guru

Untuk analisis data peneliti menguraikan terlebih dahulu rekapitulasi nilai hasil pengisian angket tentang kode etik guru yang terdiri dari beberapa table yang berhubungan dengan analisis data sebagai berikut :

Table 4.2 Respon Siswa terhadap Angket Kode Etik Guru

No. Responden	SL (4)	SR (3)	KD (2)	TP (1)	Jumlah Aspek	Jumlah Skor
001	15	3	2	0	20	73
002	14	4	1	1	20	71
003	15	5	0	0	20	75
004	13	4	2	1	20	69
005	14	4	2	0	20	72
006	15	3	2	0	20	73
007	16	3	1	0	20	75
008	14	4	2	0	20	72
009	17	2	1	0	20	76
010	14	5	1	0	20	73
011	13	5	2	0	20	71
012	14	3	2	1	20	70
013	12	5	2	1	20	68
014	14	4	2	0	20	72
015	14	3	2	1	20	70
016	15	3	2	0	20	73

017	15	4	1	0	20	74
018	12	5	2	1	20	68
019	13	4	2	1	20	69
020	12	5	2	1	20	68
021	13	5	2	0	20	71
022	12	5	2	1	20	68
023	12	5	2	1	20	68
024	14	4	2	0	20	72
025	14	3	2	1	20	70
026	15	3	2	0	20	73
027	15	4	1	0	20	74
028	12	5	2	1	20	68
029	13	4	2	1	20	69
030	12	5	2	1	20	68
031	15	3	2	0	20	73
032	14	4	1	1	20	71
033	15	5	0	0	20	75
034	13	4	2	1	20	69
035	14	4	2	0	20	72
036	15	3	2	0	20	73
037	16	3	1	0	20	75
038	14	4	2	0	20	72

049	17	2	1	0	20	76
040	14	5	1	0	20	73
Jumlah						2862
Rata-rata						71,55

Sumber : Hasil angket atau kuesioner yang dibagikan tentang kode etik guru

Untuk mengetahui skor rata-rata kode etik guru, maka peneliti menggunakan

rumus :

$$Mx = \frac{\sum x}{n}$$

$$Mx = \frac{2862}{40}$$

$$= 71,55$$

Keterangan : $Mx = Mean$

$x =$ Jumlah nilai X

$N =$ Jumlah Sampel

b. Data Minat Belajar Siswa

Minat belajar yang dimaksud adalah minat siswa dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

Table 4.3 Minat belajar siswa

No. Responden	SL (4)	SR (3)	KD (2)	TP (1)	Jumlah Aspek	Jumlah Skor
001	13	4	2	1	20	69
002	12	5	2	1	20	68

003	12	5	2	1	20	68
004	13	1	2	4	20	63
005	13	4	2	1	20	69
006	11	5	2	2	20	65
007	11	7	2	0	20	69
008	11	5	2	2	20	65
009	12	4	3	1	20	67
010	11	7	1	1	20	68
011	12	4	3	1	20	67
012	10	5	3	2	20	63
013	11	6	2	1	20	67
014	11	4	3	2	20	64
015	13	4	1	2	20	68
016	15	5	0	0	20	75
017	12	8	0	0	20	72
018	11	5	4	0	20	67
019	13	7	0	0	20	73
020	11	6	2	1	20	67
021	13	4	2	1	20	69
022	12	5	2	1	20	68
023	12	5	2	1	20	68
024	13	1	2	4	20	63

025	13	4	2	1	20	69
026	15	5	0	0	20	75
027	12	8	0	0	20	72
028	11	5	4	0	20	67
029	13	7	0	0	20	73
030	11	6	2	1	20	67
031	11	5	2	2	20	65
032	11	7	2	0	20	69
033	11	5	2	2	20	65
034	12	4	3	1	20	67
035	11	7	1	1	20	68
036	12	4	3	1	20	67
037	10	5	3	2	20	63
038	11	6	2	1	20	67
049	11	4	3	2	20	64
040	13	4	1	2	20	68
Jumlah						2708
Rata-rata						67,7

Sumber : Hasil angket atau kuesioner yang dibagikan tentang minat belajar siswa

Untuk mengetahui skor rata-rata minat belajar siswa, maka peneliti menggunakan Rumus :

$$Mx = \frac{\sum x}{n}$$

$$Mx = \frac{2708}{40}$$

$$= 67,7$$

Keterangan : $Mx = Mean$

$x =$ Jumlah nilai X

$N =$ Jumlah Sampel

2. Analisis Korelasi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan perhitungan koefisien. Untuk menghitung koefisien korelasi antara lain kode etik guru (Variabel X) dengan minat belajar siswa (Variabel Y) digunakan *Person Product Moment*. Adapun langkah-langkah perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Perhitungan untuk Memperoleh Koefisien Korelasi

No	No. Responden	X	Y	Xy	X ²	Y ²
1	001	73	69	5037	5329	4761
2	002	71	68	4828	5041	4624
3	003	75	68	5100	5625	4624
4	004	69	63	4347	4761	3969
5	005	72	69	4968	5184	4761
6	006	73	65	4745	5329	4225
7	007	75	69	5175	5625	4761
8	008	72	65	4680	5184	4225
9	009	76	67	5092	5776	4489
10	010	73	68	4964	5329	4624

11	011	71	67	4757	5041	4489
12	012	70	63	4410	4900	3969
13	013	68	67	4556	4624	4489
14	014	72	64	4608	5184	4096
15	015	70	68	4760	4900	4624
16	016	73	75	5475	5329	5625
17	017	74	72	5328	5476	5184
18	018	68	67	4556	4624	4489
19	019	69	73	5037	4761	5329
20	020	68	67	4556	4624	4489
21	021	71	69	4899	5041	4761
22	022	68	68	4624	4624	4624
23	023	68	68	4624	4624	4624
24	024	72	63	4536	5184	3969
25	025	70	69	4830	4900	4761
26	026	73	75	5475	5329	5625
27	027	74	72	5328	5476	5184
28	028	68	67	4556	4624	4489
29	029	69	73	5037	4761	5329
30	030	68	67	4556	4624	4489
31	031	73	65	4745	5329	4225
32	032	71	69	4899	5041	4761

33	033	75	65	4875	5625	4225
34	034	69	67	4623	4761	4489
35	035	72	68	4896	5184	4624
36	036	73	67	4891	5329	4489
37	037	75	63	4725	5625	3969
38	038	72	67	4824	5184	4489
39	049	76	64	4864	5776	4096
40	040	73	68	4964	5329	4624
		2862	2708	193750	205016	183692

Sumber : Hasil angket atau kuesioner yang dibagikan tentang minat belajar siswa

3. Pengujian hipotesis

Perhitungan analisis korelasi dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{(\sum x^2)(\sum y^2)}$$

$$r_{xy} = \frac{2862.2078}{(205016) . (183692)}$$

$$r_{xy} = \frac{7.750.296}{452,7 \times 428,5}$$

$$r_{xy} = \frac{7.750.296}{193.981,95}$$

$$= 0,399$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu **0,399**. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara 2

variabel yaitu variable kode etik guru dan minat belajar siswa bernilai tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau tidak maka r_{Hitung} perhitungan dibandingkan r_{Tabel} . Dan sebelum membandingkannya, terlebih dahulu di cari derajat kebebasannya atau *df (degrees of freedom)* dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} Df &= N - nr \\ &= 40 - 1 \\ &= 39 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh $r_{Hitung} = 0,399$ dan $r_{Tabel} = 0,316$ maka diperoleh $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ atau $0,399 > 0,316$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara kode etik guru dengan minat belajar siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa.

B. Pembahasan

Kode etik guru yang telah dilakukan oleh siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa berada pada kualifikasi baik, hal tersebut berdasarkan perhitungan rata-rata yang diperoleh sebesar 71,55. Begitu pula halnya dengan minat belajar siswa termasuk dalam kategori baik dengan tingkat rata-rata 67,7

Dari hasil penelitian ini dapatlah dibuktikan bahwa kode etik guru memegang hubungan dengan minat belajar siswa. Minat belajar siswa yang baik merupakan wahana utama mencapai tujuan pendidikan, yang menentukan mutu pendidikan nasional.

Kode etik guru sangat berperan terhadap minat belajar Siswa. Dengan sikap guru, akan membuat siswa memiliki kecakapan menangani cara belajar yang

baik, dan meningkatkan minat belajar siswa. Sikap disiplin dari seorang guru akan memungkinkan untuk memperoleh serta mendapatkan minat dari setiap individu yang beraktifitas, lebih-lebih dalam korelasinya dengan minat belajar.

Kode etik guru dan minat belajar memiliki keterkaitan yang kuat dengan hasil belajar, sehingga dapatlah disimpulkan bahwa semakin tinggi pemahaman guru terhadap kode etik, maka akan semakin tinggi pula minat belajar murid.

Menurut Djam'an Stoti (2012), hubungan penerapan kode etik guru dengan minat belajar siswa sebagai panduan dalam bekerja agar ia dapat melaksanakan tanggung jawab dan memenuhi kewajibannya dengan baik serta dapat memperoleh hak yang sesuai dengan harapannya dan bagi siswa sebagai alat untuk mengukur apakah layanan jasa pendidikan yang diberikan oleh guru mereka sudah memenuhi harapan mereka atau belum.

Dari uraian di atas dapat diketahui kode etik guru dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa, dalam penelitian ini diperoleh nilai r_{Hitung} sebesar **0,399** dan r_{Tabel} sebesar **0,316** ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara Penerapan Kode Etik Guru dengan Minat Belajar Siswa di SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kelas V di SD Negeri Minasa Upa yang mengkaji tentang hubungan penerapan kode etik guru dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kode etik guru kelas V di SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar secara umum berlangsung dengan baik yakni berdasarkan perhitungan rata-rata yang diperoleh sebesar 71,55
2. Minat belajar siswa kelas V di SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar secara umum berlangsung dengan baik yakni berdasarkan perhitungan rata-rata yang diperoleh sebesar 67,70. Artinya selama ini siswa memiliki minat belajar yang baik dalam kegiatan belajarnya.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan kode etik guru dengan minat belajar siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar dengan nilai r_{Hitung} yang diperoleh 0,399 dengan frekuensi $db = 40 - 1 = 39$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $r_{Table} = 0,316$ Jadi, $r_{Hitung} > r_{tabel}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Nilai diambil dari penerapan kode etik guru dan minat belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa penerapan kode etik guru mempunyai hubungan yang positif dengan minat belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Guru

Guru sebagai pendidik sekaligus motivator bagi siswa di sekolah hendaknya senantiasa memberikan motivasi dalam segala hal, terutama yang menyangkut masalah proses pendidikan dan pembelajaran agar anak didiknya menjadi manusia yang berprestasi dan berguna bagi dirinya, keluarganya, dan negara.

2. Orang Tua

Orang tua selaku pendidik pertama dan utama bagi anak dalam keluarga hendaknya selalu berusaha memperhatikan anak-anaknya akan termotivasi untuk lebih maju dan selalu berprestasi

3. Siswa

Siswa hendaknya senantiasa lebih meningkatkan belajarnya, karena dengan rajin belajar akan lebih mudah untuk mendapatkan prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Djam'an Satori. Dkk. 2012. *profesi keguruan*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Fathurrohman, Pupuh. dkk. 2012. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Mukhtar. 2004. *Mengukir Prestasi Panduan Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : Misaka Galiza.
- Nata, Abuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Nurzela. 2016. Hubungan Antara Minat Belajar dan Hasil Belajar PKn Murid SD Inpres Tello Baru I/II Kota Makassar. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar.
- Poerwadarminta, W.J.S 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Getteng, Rahman. 2009. Menuju Guru Profesional dan Ber-etika. Yogyakarta: Grha Guru.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sangadji, Etta Mamang. Dkk. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soetjipto & Rafli Kosasi. 2009 *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono, 2016. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: kencana prenatal media group:

Thoha, Chabib.2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Usman, Muh. Uzer. 2013. *Menjadi Guru yang Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Hubungan>).diakses 08 juni 2017.

<https://teorionline.files.wordpress.com/>.diakses 29 desember 2017